

MEMBANGUN SINERGI MENDUKUNG FUNGSI OPE

SINERGITAS atau seringkali disebut sebagai sinergis berlangsung dalam berbagai bentuk kerjasama dan juga kolaborasi di antara lembaga, satuan tugas dan unit bahkan antar pribadi dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyatukan sumber daya maupun kekuatan organisasi dalam mencapai tujuan.

Bagi kebanyakan organisasi, terutama organisasi publik, sinergis merupakan wadah bagi pernyataan tujuan kolektif, sehingga mereka selalu berada dalam hubungan kerjasama.

Tetapi dalam kenyataannya bisa tidak demikian, karena masing-masing organisasi itu mempunyai dinamika sendiri dan mereka bekerja di sana juga mempunyai tujuannya sendiri. Masing - masing juga bisa bersaing memperebutkan suatu keberhasilan. Walaupun begitu kerjasama dan interaksi harus selalu berlangsung.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan global dan modernisasi organisasi dalam berbagai tipologi dan ragamnya, maka fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan kamtibmas, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai fungsi operasional Polri, semakin dituntut lebih proaktif dan produktif dalam melaksanakan tugasnya.

Sementara itu sebagai konsekuensi dampak langsung dari semakin kuatnya tuntutan keragaman tugas dan intensitas yang lebih tinggi menyebabkan semakin diperlukannya sinergitas tersebut.

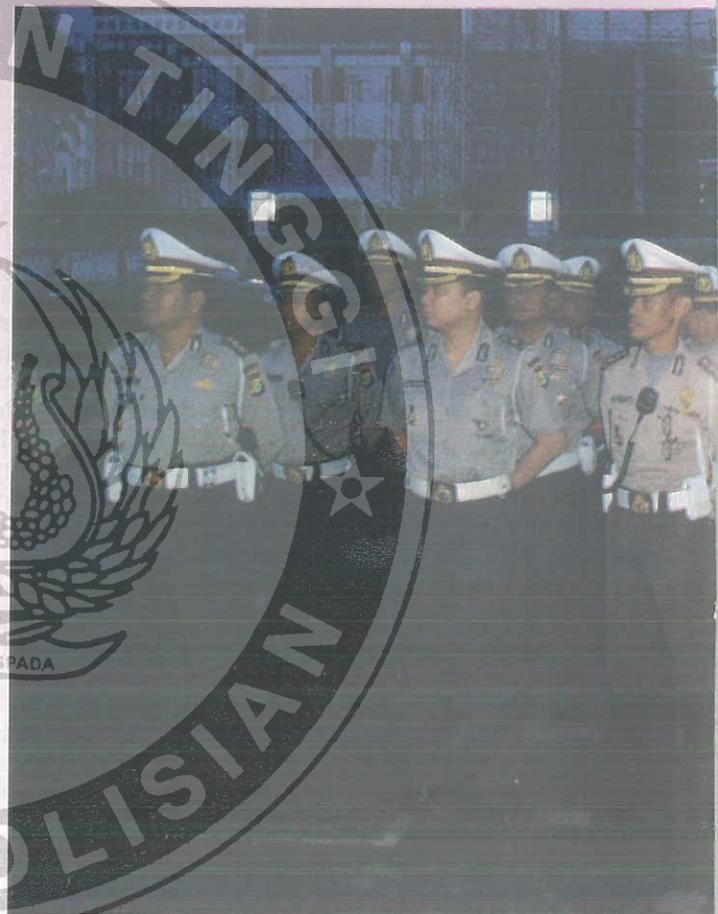
Sinergitas pada awalnya dipahami sebagai dasar organisasi modern, yang memandang bahwa hubungan organisasi serta dalam kerangka menghadapi mekanisme persaingan global, mutlak diperlukan sinergitas.

Selain itu, konteks organisasi dalam era persaingan global seringkali dipersepsikan sebagai wujud dari konsep *Governance*. Antara lain bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik, mengakui adanya saling ketergantungan diantara berbagai sektor dan aktor

untuk mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, tidak membutuhkan lagi satu kekuatan atau sektor yang dominan yang melebihi perannya atas yang lain, melainkan semua berinteraksi dan berinterelasi serta punya akses yang sama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

ASPEK KONTEKSTUAL

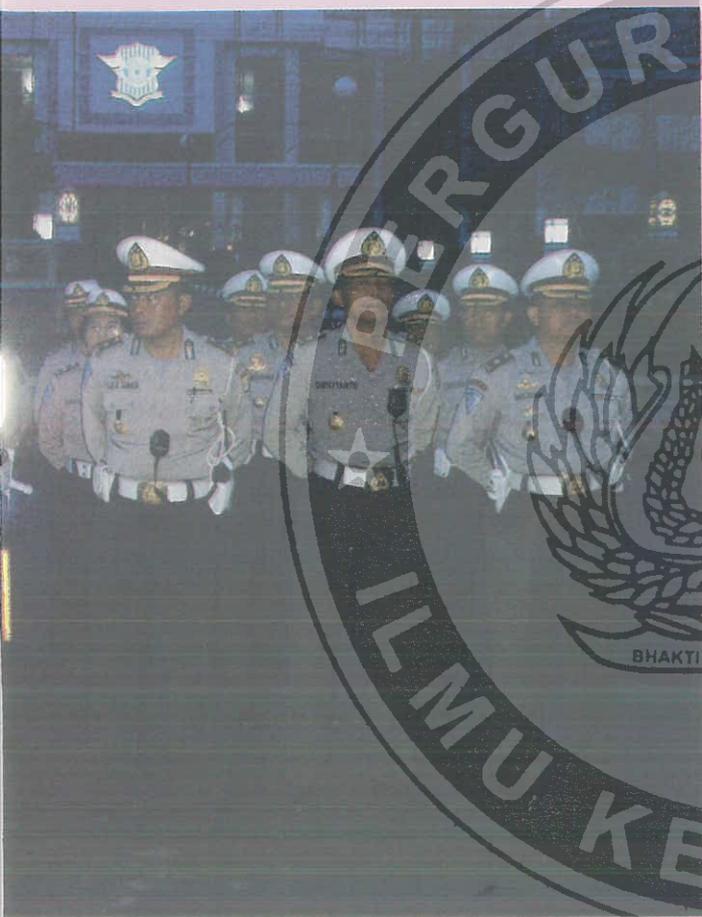
Jika direduksi kedalam tugas atau bidang kepolisian,



GITAS DALAM RASIONAL POLRI



Oleh Drs Ahmadi



maupun penegakan hukum sebagaimana diatur dalam UU atau aturan yang berlaku.

Ada kalanya antara satu fungsi atau unit dalam organisasi menganggap bahwa merekalah yang memiliki peran lebih penting / strategis di dibandingkan dengan fungsi yang lain, padahal semua fungsi yang ada didalam organisasi hakekatnya adalah 'utuh' artinya tidak ada satu fungsi yang paling utama diantara fungsi yang lain.

Dalam konsep organisasi dan manajemen modern, kondisi seperti itu dapat membuat organisasi menjadi stagnan. Di samping itu, *kelemahan relasi yang kurang harmonis* diantara mereka dapat berujung pada rendahnya tingkat kepercayaan, egoisme sektoral, arogan dan lain-lain. Gejala seperti ini sesungguhnya dialami oleh hampir seluruh organisasi publik, namun jika prinsip sinergitas ditingkatkan sebagai suatu kerangka budaya kerja maka hasil dan kinerja organisasi akan lebih maksimal.

Sebagai ilustrasi praktis, beroperasinya fenomena tersebut dapat dilihat dalam fungsi atau unit pada organisasi kepolisian. Dalam beberapa hal masih ditemukan *lemahnya komunikasi dan relasi yang seharusnya dibangun atas dasar prinsip sinergitas*.

Ini terjadi karena Salah satu faktor penyebabnya adalah masih relatif rendahnya komunikasi, transparansi dan sharring informasi antar fungsi atau unit yang diperankan oleh petugas pada unit yang bersangkutan. Sehingga, secara simultan dapat berdampak efek psikologis, budaya kerja individualistik dan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Padahal dimensi sinergitas merupakan salah satu instrumen efektif yang telah digunakan oleh para pakar dan praktisi manajemen modern untuk meraih keberhasilan organisasi.

MEMBANGUN POLA SINERGITAS PENYELIDIKAN

Dimensi sinergitas pada prinsipnya dilakukan dan berada dalam kontinum organisasi, sebagai wujud sinergitas tersebut, maka pola kerja, program dan

maka untuk berlangsungnya sinergitas tersebut diperlukannya adanya kerjasama tim (*team work*) yang berbasis pada **pendekatan sinergis**, baik dalam fungsi organisasi kepolisian maupun unit pada satuan Polri yang dimanfaatkan sebagai instrument untuk mencapai kinerja kepolisian yang profesional.

Dalam prakteknya pelaksanaan tugas kepolisian memerlukan keterkaitan atau interdependen antar fungsi satu dengan yang lain dalam rangka pelaksanaan tugas dan terwujudnya pemeliharaan kamtibmas

rancangan kegiatan organisasi serta komitmen individual menjadi asumsi dasar berjalannya aspek sinergitas. Dalam konsepnya yang lebih mikro, maka sinergitas hanya efektif berjalan jika terdapat unsur "sharing" antara pihak yang seharusnya terlibat dalam sinergitas tersebut. *Sharing* tersebut adalah terkait dengan makna "mutual simbiolism" yang diangkat dari kepentingan saling mengisi, melengkapi dan menguntungkan. Berangkat dari kerangka pemikiran seperti itu, maka terdapat syarat mutlak terjadinya aktivitas sinergi dalam organisasi antara lain :

Pertama, adanya komitmen organisasional maupun fungsi 2 yang diwujudkan lewat dimensi strategis organisasi. Pada tahap ini, biasanya yang sangat menentukan adalah pemahaman tentang substansi sinergitas itu sendiri sebagai bagian dari perspektif organisasi modern. Selanjutnya diwujudkan pula dalam konteks visi dan misi organisasi, sehingga akan dapat menjadi pola, kebijakan dan kebiasaan organisasi.

Kedua, masing-masing unit dalam organisasi memiliki keahlian / keunggulan, sehingga dapat menjalankan fungsi dan perannya secara interdependensia. Keahlian yang dimiliki oleh masing-masing unit selanjutnya menjadikan berbagai pihak saling merasa memiliki ketergantungan yang cukup signifikan yang selanjutnya dapat membentuk perilaku sinergitas diantara mereka.

Kedua asumsi inilah yang menjadi dasar diperlukannya adanya suatu proses sinergitas dalam suatu organisasi.

Berangkat dari kerangka pikir dan kedua asumsi mengenai syarat sinergis tersebut di atas, serta dalam upaya **Membangun Sinergitas Dalam Mendukung Fungsi Operasional Penyelidikan**, maka dapat diketahui beberapa aspek yang mendukung jalannya sinergitas, yang antara lain;

Adanya tugas penyelidikan yang diemban oleh fungsi intelijen dan fungsi reserse dalam rangka tugas kepolisian, sesungguhnya sudah mensyaratkan atau mengharuskan adanya komunikasi, sharing dan tuntutan dibangunnya sinergitas. Selain itu, Dukungan fungsi intelijen dalam harkamtibmas dan penegakan hukum atau penyidikan merupakan kebutuhan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Akurasi data / informasi dari fungsi intelejen akan

memudahkan dalam mewujudkan sikap yang tepat dalam upaya pencegahan (preventif) dan sikap antisipatif, yang dapat dijadikan sebuah warning untuk fungsi kepolisian lainnya.

Deskripsi tugas dan fungsi intelijen sangat menuntut adanya kegiatan di lapangan dalam upaya deteksi dini setiap isu yang diperkirakan berkembang menjadi masalah atau kasus-kasus tertentu, sebab itulah early warning, early detection menjadi sangat penting.

Optimalisasi aktivitas penyelidikan dan penyidikan ataupun pembuktian / pengungkapan kasus akan lebih cepat dan mudah dicapai secara maksimal bila ditunjang oleh adanya sinergitas penyelidikan pada kedua fungsi tersebut, karena adanya pola relasi yang simetris dalam upaya mengungkap kasus yang ditangani.

Contohnya pengungkapan kasus terorisme dimana fungsi intelijen mempunyai kontribusi yang besar.

Model sinergitas tersebut diharapkan dapat diterapkan pada setiap tindakan kepolisian, seperti contoh sinegitas penyelidikan tersebut diatas, sehingga pemahaman tentang sinergitas secara utuh pada seluruh personil yang terkait akan meningkatkan kesamaan langkah dalam mencapai sasaran tugas secara efektif

dan profesionalisme dibidang penegakan hukum dan harkamtibmas mutlak diperlukan.

Meningkatnya tuntutan global maka mau tidak mau pendekatan melalui sinergitas organisasi dan fungsi-fungsi yang ada didalamnya termasuk fungsi operasional penyelidikan merupakan keharusan untuk menciptakan proses organisasi yang berbasis kinerja.

Fungsi dan tugas penyelidikan yang diemban oleh intelijen dan reserse memerlukan independensi yang kuat, sinergis dan konsisten serta masing-masing fungsi memiliki peran yang sama pentingnya dalam mewujudkan tugas pokok Polri.

Pola dan program kerja, rancangan kegiatan serta komitmen organisasi, para actor / individual menjadi dasar berjalannya aspek sinergitas, selain itu sinergitas hanya dapat berjalan efektif jika terdapat unsure sharing, karena masing-masing fungsi memiliki keahlian atau keunggulan.

Pemahaman tentang sinergitas secara utuh pada seluruh personil yang terkait akan meingkatkan kesamaan langkah dalam mencapai sasaran tugas yang efektif dan profesional.





Narkoba